



**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA  
PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)

**Nisa Zakiah<sup>1)</sup>, Ai Nur Solihat<sup>2)</sup>, Iis Aisyah<sup>3)</sup> <sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi**

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>3</sup>Universitas Siliwangi

**Jalan. Siliwangi, No. 24 Kotak Pos 164 Telepon. (0265) 330634 Tasikmalaya**

**46115 e-mail: [nisazakiah49@gmail.com](mailto:nisazakiah49@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainursolihat@unsil.ac.id](mailto:ainursolihat@unsil.ac.id)<sup>2</sup>,**

[iis.aisyah@unsil.ac.id](mailto:iis.aisyah@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

**\*Nisa Zakiah**

***Abstract.** The problem in this research is related to the financial management of housewives after the Covid-19 pandemic, which experienced ups and downs, as well as their efforts to create a prosperous family. This research was conducted with the aim of knowing the financial management of housewives after the Covid-19 pandemic in creating family prosperity in Babakan Hamlet, Panumbangan Village, Ciamis Regency. The method used in this research is a case study method in a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The analysis technique goes through three stages, namely data reduction, data presentation and verification. The research subjects who were used as informants were 7 people consisting of 3 housewives as key informants and the remaining 4 people including 3 husbands and the village head as supporting informants. From the research results, it was found that housewives' financial management after the Covid-19 pandemic had different results, including good, quite good, to poor financial management. To achieve family welfare for 3 housewives in Babakan Hamlet, there are different categories where the results show that they fall into Prosperous Family Stage I, Prosperous Family Stage III, and Prosperous Family Stage III Plus.*

**Keywords:** Financial Management, Post Covid-19 Pandemic, Family Welfare

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah terkait pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga pasca pandemi Covid-19 yang mengalami pasang surut, serta upaya mereka dalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga pasca pandemi Covid-19 dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Subjek penelitian yang dijadikan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 Ibu

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 29, 2024; Agustus 01, 2024

Nisa Zakiah, [nisazakiah49@gmail.com](mailto:nisazakiah49@gmail.com)

*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)*

Rumah Tangga sebagai informan kunci dan 4 orang sisanya meliputi 3 Suami dan Kepala Dusun sebagai informan pendukung. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga pasca pandemi Covid-19 memiliki hasil yang berbeda-beda meliputi pengelolaan keuangan yang baik, cukup baik, hingga kurang baik. Untuk pencapaian kesejahteraan keluarga dari 3 Ibu Rumah Tangga di Dusun Babakan terdapat kategori yang berbeda pula dimana hasilnya menunjukkan termasuk ke dalam Tahapan Keluarga Sejahtera I, Tahapan Keluarga Sejahtera III, dan Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Pasca Pandemi Covid-19, Kesejahteraan Keluarga

## **PENDAHULUAN**

Wabah pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah melanda Indonesia mulai awal tahun 2020, tepatnya di bulan Maret. Adanya wabah tersebut menjadi suatu hal yang dianggap menakutkan hingga dapat mengancam nyawa manusia pada saat itu. Salah satu sektor yang terdampak begitu besar adalah sektor ekonomi. Kondisi memburuk setelah wabah pandemi Covid-19 menyerang dimana perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis dan signifikan yakni berada di angka 4,97%. Kehadiran virus Covid-19 sungguh menjadi situasi ancaman yang begitu darurat melihat begitu lemahnya perekonomian Indonesia untuk tumbuh dan bangkit. Pada triwulan II tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia bahkan sampai menyentuh angka minus yakni sebesar -5,32% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Bahkan setelah Indonesia memasuki masa pemulihan pasca pandemi atau dikenal dengan istilah era new normal pun perekonomian masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih banyak yang belum stabil terhitung hingga saat ini. Meskipun tahun-tahun terberat saat itu sudah terlewati, namun tidak dipungkiri pengakuan masyarakat terkait dampak dari pandemi Covid-19 pada saat itu masih terasa hingga kini. Kondisi tersebut tentunya menimbulkan kecemasan dan kegelisahan bagi masyarakat sebab berkaitan dengan pendapatan ekonomi yang umumnya berdampak langsung bagi kesejahteraan keluarga, khususnya bagi para Ibu Rumah Tangga.

Permasalahan pasca pandemi ini tidak hanya menyerang sektor ekonomi makro saja, melainkan berdampak pula bagi sektor ekonomi keluarga. Sesuai ungkapan dari Menteri Keuangan yang menyatakan bahwa wabah Covid-19 akan berdampak bagi laju konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek. Sektor rumah tangga akan mengalami penurunan cukup signifikan dari sisi konsumsi karena tidak lagi melakukan aktivitas ekonomi sehingga konsumsi akan menurun cukup tajam dari 3,22% hingga 1,60% (Sufri Yuliardi, *Warta Ekonomi* 2020, 30 Juni 2024). Adanya gejolak perekonomian ini menjadi beban bagi kepala keluarga hingga Ibu Rumah Tangga. Disini Ibu Rumah Tangga ikut terkena dampaknya, sebab peran dari Ibu Rumah Tangga sendiri yakni sebagai pengelola keuangan keluarga, dimana kondisi keuangan keluarga mereka dipengaruhi dari pendapatan kepala keluarga atau suami sebagai pencari nafkah.

Saat ini banyak sekali para pebisnis dan UMKM yang merasa kebingungan dalam menjalankan bisnis dan usahanya sebab usahanya kesulitan untuk bergerak dan berkembang. Sebagian besar dari mereka mengakui kehidupan keluarga mereka dirasa lebih baik sesaat sebelum adanya pandemi Covid-19. Yang artinya dampak dari pandemi memang berimbas terhadap perekonomian hingga hari ini. Diperkuat oleh pengakuan para Ibu Rumah Tangga yang merasa kewalahan dalam mengelola keuangan rumah tangganya melihat harga-harga sembako semakin melonjak yang tidak disertai dengan pendapatan yang mencukupi, belum lagi dihadapkan dengan keperluan-keperluan lainnya. Tidak sedikit dari mereka memilih untuk melakukan peminjaman uang atau berutang, namun semua itu dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dalam hal ini jelas terlihat adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran, atau dalam istilah peribahasa yaitu “lebih besar pasak daripada tiang”. Tentu hal ini sangat berdampak bagi kesejahteraan keluarga. Akibatnya saat ini terdapat fenomena yang kian marak terjadi pada Ibu Rumah Tangga seperti banyaknya Ibu Rumah Tangga yang mengalami depresi, mengalami kecemasan berlebih bahkan mudah tersulut emosi. Oleh karena itu fenomena yang telah terjadi ini penting untuk diteliti lebih lanjut, sebab jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus tentunya akan menjadi suatu ancaman bahaya bagi keberlangsungan hidup

*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)*

masyarakat dan berdampak pula terhadap berbagai hal mulai dari kesejahteraan, psikologis, bahkan bisa berdampak bagi nyawa seorang manusia.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada kondisi dan tempat alamiah. Menurut Creswell John (2019:4) mendefinisikan bahwa metode kualitatif ialah sebagai “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Pengumpulan datanya bersifat *emic* atau dapat diartikan sebagai pendapat berdasarkan pandangan dari sumber data (informan) bukan pandangan menurut penulis. Meskipun dalam penelitian kualitatif, penulis berperan utama dalam proses penelitian namun disini peran penulis sebagai perantara antara informan dengan data yang akan ditemui di lapangan.

Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2007). Kasus dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program ataupun satu atau beberapa orang. Lebih lanjutnya, untuk memahami isu atau permasalahan secara mendalam dibutuhkan penyelidikan dalam jangka waktu tertentu dan mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Tujuan penulis menggunakan metode tersebut untuk mengungkapkan atau mendeksripsikan kekhasan suatu individu dan kelompok.

Peneliti pun menggunakan metode tersebut untuk memahami atau menyesuaikan atas permasalahan yang diteliti agar dapat dikembangkan lebih dalam lagi atas terjadinya kasus, peristiwa, aktivitas, proses dari satu individu atau lebih (studi kasus). Jumlah subjek/informan yang akan berpartisipasi langsung dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang meliputi 3 Ibu Rumah Tangga mewakili tiap kriteria status ekonomi keluarga sebagai informan kunci dan 4 orang sisanya meliputi 3 suami dan 1 orang yaitu Kepala Dusun sebagai informan pendukung.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Identitas Informan

Tabel 1. Identitas Informan

Status Ekonomi	IRT dan (Usia)	Suami			Jml. Anggota Keluarga	RT
		Nama	Pekerjaan	Pendapatan		
Tinggi	TH (46 Tahun)	D	Wirausaha Makanan Ringan	Rp. 12.000.000	4	08
Menengah	NN (55 Tahun)	D2	Wirausaha Deblo Ipis	Rp. 4.000.000	4	04
Rendah	RA (30 Tahun)	PA	Buruh Harian Lepas PLN	Rp, 2.000.000	4	09

(Sumber: Informan)

#### 2. Kesejahteraan Keluarga Informan

Kesejahteraan keluarga diartikan sebagai suatu kondisi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi kebutuhan fisik materiil, mental dan sosial sehingga suatu keluarga dapat merasakan kehidupan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Terdapat beberapa tahapan dalam kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yaitu Tahapan Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa Ibu TH termasuk ke dalam kategori Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus) sebab Ibu TH mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator Tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator Tahapan KS III, dan 2 indikator Tahapan KS III Plus. Untuk keluarga Ibu NN termasuk ke dalam kategori Keluarga Sejahtera III sebab Ibu NN hanya mampu memenuhi 6 indikator Tahapan KS-I, 8 indikator KS-II, dan 5 indikator Tahapan KS-III. Ibu NN tidak mampu memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus atau indikator "aktualisasi diri" keluarga. Sedangkan Ibu RA

*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)*

termasuk ke dalam kategori Keluarga Sejahtera I sebab Ibu RA hanya mampu memenuhi 6 indikator Tahapan KS-I. Ibu RA tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator Tahapan KS-II atau "kebutuhan psikologis".

### **3. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga**

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut perlu pengelolaan keuangan. yang baik dimana posisi uang tersebut harus digunakan sesuai kebutuhannya. Termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan sang pengelola mampu mengelola dana yang dimiliki untuk kemudian disisihkan atau diinvestasikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap Ibu Rumah Tangga yang berada di wilayah Dusun Babakan Desa Panumbangan. Adapun tabel terkait kategori pengelolaan keuangan informan ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Pengelolaan Keuangan**

<b>Nama Informan</b>	<b>Kategori Pengelolaan Keuangan</b>
TH	Baik
NN	Cukup Baik
RA	Kurang Baik

#### **a. Pengelolaan Keuangan Ibu TH**

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu TH yang merupakan perwakilan dari kategori status ekonomi keluarga tinggi, menyatakan bahwa pendapatan keluarganya per bulan jumlahnya sebesar Rp. 10.000.000 ke atas (Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000) atau jika di rata-ratakan terhitung Rp. 12.000.000. Ibu TH dan suaminya memiliki bisnis makanan seperti kue-kue basah, snack, cemilan dan lainnya. Ibu TH mengaku bahwa saat ini perekonomian keluarganya masih terimbas akibat dari peristiwa pandemi 2 tahun silam. Hal ini disebabkan dari sedikit menurunnya omzet penjualan yang dimana tidak seramai sesaat sebelum adanya pandemi alasan kuatnya yakni munculnya banyak pesaing baru yang menjual

produk serupa. Namun Ibu TH mengakui bahwa ia masih merasa cukup dengan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap bulannya. Pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Ibu TH tergolong baik dalam status ekonominya yang tinggi dikarenakan memang cukup sesuai dengan pendapatan yang ia terima setiap bulannya. Adapun tabel terkait hasil pengelolaan keuangan Ibu TH di setiap bulannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 3. Pengelolaan Keuangan Ibu TH**

<b>Pengelolaan</b>	<b>Nominal</b>	<b>Jumlah Per</b>	<b>Total</b>
Listrik	Rp. 400.000	1 bulan	Rp. 400.000
Gas	-	-	-
Lauk Pauk	Rp. 100.000	30 hari	Rp. 3.000.000
Perlengkapan Mandi dan Cuci (4 orang)	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
Bensin Transportasi	Rp. 400.000	1 bulan	Rp. 400.000
Uang Saku Anak (2 anak)	Rp. 3.000.000	1 bulan	Rp. 3.000.000
Angsuran (dibayar per 6 bulan)	Rp. 2.500.000	1 bulan	Rp. 2.500.000
Biaya tak terduga lainnya	Rp. 500.000		Rp. 500.000
Jumlah kebutuhan dalam satu bulan			Rp. 10.100.000
Keterangan : Pendapatan keluarga Ibu TH dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp. 12.000.000, dalam satu bulan Ibu TH mengeluarkan biaya bulanan sebesar Rp. 10.100.000 (Pendapatan > Pengeluaran)			

**b. Pengelolaan Keuangan Ibu NN**

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu NN yang merupakan perwakilan dari kategori status ekonomi keluarga sedang/menengah, menyatakan bahwa pendapatan keluarganya per bulan jumlahnya sebesar Rp. 4.000.000. Ibu NN dan suaminya memiliki usaha berupa industri rumahan, Ibu NN dan suaminya memproduksi sendiri makanan khas sunda berupa deblo ipis yang kemudian ia jual atau titipkan ke pasar dan setiap toko-toko. Ibu NN mengaku perekonomian keluarganya terimbas dampak pandemi Covid-19 meski peristiwa itu telah berakhir sejak 2 tahun silam. Alasannya karena saat ini persaingan dalam penjualan deblo

*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)*

ipis semakin ketat, dimana banyak orang yang mengikuti usaha serupa dengannya. Untuk pengelolaan keuangan dalam keluarga Ibu NN ia terhitung masih mampu mengendalikan, meskipun tidak jarang pula ia mengalami defisit. Adapun tabel terkait hasil pengelolaan keuangan Ibu NN di setiap bulannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4. Pengelolaan Keuangan Ibu NN**

<b>Pengelolaan</b>	<b>Nominal</b>	<b>Jumlah Per</b>	<b>Total</b>
Listrik	Rp. 300.000	1 bulan	Rp. 300.000
Gas (3 tabung melon)	Rp. 60.000	1 bulan	Rp. 60.000
Lauk Pauk	Rp. 25.000	30 hari	Rp. 750.000
Perlengkapan Mandi dan Cuci (3 orang)	Rp. 40.000	1 bulan	Rp. 40.000
Bensin Transportasi	Rp. 100.000	1 bulan	Rp. 100.000
Uang Saku Anak (1 anak)	Rp. 1.000.000	1 bulan	Rp. 1.000.000
Angsuran	Rp. 800.000	1 bulan	Rp. 800.000
Biaya tak terduga lainnya	Rp. 500.000	1 bulan	Rp. 500.000
Jumlah kebutuhan dalam satu bulan			Rp. 3.550.000
Keterangan : Pendapatan keluarga Ibu N dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp. 4.000.000, dalam satu bulan Ibu N mengeluarkan biaya bulanan sebesar Rp. 3.550.000 (Pendapatan > Pengeluaran)			

**c. Pengelolaan Keuangan Ibu RA**

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu RA yang merupakan perwakilan dari kategori status ekonomi keluarga rendah, menyatakan bahwa pendapatan keluarganya per bulan jumlahnya sebesar Rp. 2.000.000. Suami Ibu RA dulunya adalah karyawan di PT PLN, namun akibat pandemi kemarin ia diberhentikan sementara karena saat itu perusahaan memberhentikan beberapa karyawannya, saat ini suami Ibu RA masih bekerja di perusahaan tersebut namun statusnya sekarang hanya sebagai buruh harian lepas. Untuk menambah pendapatan keluarga, Ibu RA memutuskan untuk berjualan makanan berupa jajanan anak-anak sekolah seperti seblak, mie ayam cilok gejrot dan lainnya. Namun kini usahanya sering sepi dikarenakan banyak sekali orang berjualan dengan menu yang sama. Ibu RA mengaku kondisi keuangannya tidak stabil dimana ia sering mengalami defisit yang

artinya telah terjadi pengelolaan keuangan yang kurang baik. Akibat dari buruknya pengelolaan keuangan tersebut, mengakibatkan kesejahteraan keluarga tidak bisa tercapai sepenuhnya.

Ibu RA dan keluarga pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah yaitu Bantuan BBM Kabupaten sebanyak satu kali pada tahun 2022. Setelah itu Ibu RA dan keluarganya tidak pernah mendapatkan lagi bantuan-bantuan dari pemerintah meskipun bila dilihat dari status ekonomi merupakan keluarga menengah ke bawah. Alasannya dikarenakan beberapa program bantuan pemerintah itu hanya diberlakukan untuk satu kali kesempatan saja bagi setiap kartu keluarga, jadi sistemnya diberlakukan secara bergiliran. Adapun tabel terkait hasil pengelolaan keuangan Ibu NN di setiap bulannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengelolaan Keuangan Ibu RA**

<b>Pengelolaan</b>	<b>Nominal</b>	<b>Jumlah Per</b>	<b>Total</b>
Listrik	Rp. 100.000	1 bulan	Rp. 100.000
Gas (2 tabung melon)	Rp. 40.000	1 bulan	Rp. 40.000
Lauk Pauk	Rp. 30.000	30 hari	Rp. 900.000
Perlengkapan Mandi dan Cuci (4 orang)	Rp. 100.000	1 bulan	Rp. 100.000
Bensin Transportasi	Rp. 100.000	1 bulan	Rp. 100.000
Uang Saku Anak (1 anak)	Rp. 200.000	1 bulan	Rp. 200.000
Angsuran	Rp. 700.000	1 bulan	Rp. 700.000
Biaya tak terduga lainnya	Rp. 100.000		Rp. 100.000
Jumlah kebutuhan dalam satu bulan			Rp. 2.240.000
Keterangan : Pendapatan keluarga Ibu RA dalam satu bulan sebesar Rp. 2.000.000, dalam satu bulan Ibu RA mengeluarkan biaya bulanan sebesar Rp 2.240.000 (Pendapatan < Pengeluaran)			

#### **4. Perbandingan Hasil Setiap Informan**

Dari perbandingan ketiga informan dapat ditemukan bahwa sesungguhnya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Ibu TH dan Ibu NN itu kecenderungannya hampir sama, bila dilihat dari jumlah persentase pengeluaran per bulan Ibu TH sebesar 84% dan pengeluaran Ibu NN sebesar 89% dengan sisa pendapatan sekitar 11% sampai 16% yang dapat disimpan sebagai tabungan.

*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)*

Meskipun kategori pendapatan keluarga Ibu TH tergolong tinggi, namun pada kenyatannya ketika pendapatan suatu keluarga meningkat maka akan mempengaruhi pola konsumsinya yakni pengeluarannya pun menjadi lebih besar. Sesuai dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dalam artian, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat.

Bila dilihat dari kondisi keluarga ketiga informan yaitu sama-sama memiliki jumlah tanggungan 4 orang, namun ternyata jumlah persentase pengeluarannya hampir sama. Seperti yang terjadi diantara Ibu TH dan Ibu NN, dengan jumlah pendapatan yang terhitung jauh berbeda yakni Ibu TH sebesar Rp. 12.000.000 per bulan dan Ibu NN Rp. 4.000.000 per bulan namun pengelolaan keuangan mereka dapat dikatakan hampir sama, maka dapat diartikan bahwa sesungguhnya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Ibu NN itu menyesuaikan dengan jumlah pendapatannya.

## **5. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi pasca pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Dusun Babakan Desa Panumbangan yang mana berdampak pula terhadap kesejahteraan keluarga meliputi status ekonomi keluarga rendah, menengah dan atas. Pengelolaan keuangan rumah tangga dari setiap informan jelas tidaklah sama dan dampak bagi kesejahteraan keluarga setiap informan pun hasilnya berbeda-beda. Terdapat pengelolaan keuangan keluarga yang baik, cukup baik hingga terhitung kurang baik (kesulitan). Untuk persoalan kesejahteraan keluarga setiap informan ditemukan hasil yang berbeda-beda.

Keluarga Ibu TH termasuk ke dalam kategori KS-III Plus dimana hal tersebut sesuai dengan status ekonomi keluarganya yang tergolong tinggi. Ibu TH mampu memenuhi seluruh indikator kesejahteraan keluarga dari mulai kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri (*self esteem*). Dari hal ini berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan keluarga Ibu TH yang dapat dikatakan baik, karena ia mampu menyesuaikan kebutuhan keluarganya dengan pendapatan yang ia miliki.

Keluarga Ibu NN termasuk ke dalam kategori KS-III, alasannya dikarenakan Ibu NN tidak mampu memenuhi salah satu indikator KS-III Plus (aktualisasi diri) yakni terkait kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan materiil secara teratur baik dalam bentuk uang maupun barang bagi kepentingan di lingkungan masyarakat. Jadi Ibu NN hanya mampu memenuhi indikator kebutuhan dasar sampai kebutuhan pengembangan saja. Dari hal ini berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan Ibu NN dimana pengelolaannya terhitung cukup baik dalam posisi status ekonomi menengah.

Keluarga Ibu RA termasuk ke dalam kategori KS-I, alasannya dikarenakan Ibu RA tidak mampu memenuhi salah satu indikator KS-II (kebutuhan psikologis) yakni terkait luas lantai rumah yang kurang dari 8 m<sup>2</sup>. Selain itu terdapat indikator lainnya yang tidak mampu dipenuhi oleh keluarga Ibu RA antara lain kondisi keluarga yang tidak dapat menyisihkan pendapatan untuk disimpan menjadi tabungan dan tidak mampu berkontribusi dalam memberikan sumbangan dalam upaya kegiatan sosial. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan Ibu RA yang tergolong kurang baik, melihat jumlah pendapatan keluarga begitu rendah namun tidak dapat disesuaikan dalam pengontrolan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Ketiga informan dapat dikatakan telah berupaya melakukan sikap financial behaviour dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Meskipun terdapat informan yang masih belum memahami sepenuhnya terkait sikap dalam mengendalikan keuangan diantaranya ada yang minim pengetahuan, tuntutan kebutuhan, bahkan ada yang sekedar untuk menyenangkan diri dalam menentukan keputusan keuangannya. Kenyataan perilaku keuangan yang terjadi pada ketiga informan tentu berbeda-beda, sesuai dengan porsinya masing-masing. Namun yang perlu diperhatikan ialah sikap kehati-hatian dalam menentukan keputusan keuangan diantaranya utamakan belanja sesuai kebutuhan bagi informan yang pendapatannya tergolong pas-pasan atau hanya mencukupi (tidak memiliki pendapatan lebih).

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga pasca pandemi Covid-19 dalam menciptakan kesejahteraan keluarga di Dusun Babakan Desa Panumbangan dapat disimpulkan

*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)*

bahwa pengelolaan keuangan ibu-ibu rumah tangga pasca pandemi saat ini hasilnya berbeda-beda ada yang tergolong baik, cukup baik, hingga kurang baik. Faktor yang menyebabkan hal itu terjadi ialah adanya pengaruh dari jumlah pendapatan yang Ibu Rumah Tangga dapatkan, minimnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan serta tuntutan biaya kebutuhan saat ini dimana kondisi harga-harga di pasaran itu tidak dapat diperkirakan bahkan tak jarang mengalami kenaikan harga untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk permasalahan pencapaian kesejahteraan keluarga yang dirasakan saat ini oleh Ibu Rumah Tangga di Dusun Babakan Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis ditemukan hasil yang berbeda-beda pula. Bahwasannya terdapat beberapa kategori yang termasuk ke dalam tahapan kesejahteraan keluarga meliputi Tahapan Keluarga Pra Sejahtera, Tahapan KS-I, Tahapan KS-II, Tahapan KS-III, dan Tahapan KS-III Plus. Dari semua tahapan tersebut memiliki indikator tersendiri yang dapat dicapai oleh Ibu Rumah Tangga mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Hal ini ada keterkaitannya dengan cara pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga, dimana akan menyesuaikan dengan kategori kesejahteraan keluarga yang dapat dicapai oleh mereka.

#### **V. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran berikut ini: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan pemilihan kategori informan yang sesuai dengan tema penelitian seperti status ekonomi keluarga informan, kemudian tetap menjaga dan memperhatikan etika selama penelitian agar informan tetap merasa aman dan nyaman, untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, (2) Diharapkan pada saat pasca pandemi ini para Ibu Rumah Tangga dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarganya, disesuaikan dengan kebutuhan dan pendapatan yang ada agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, (3) Ibu Rumah Tangga harus tetap berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi keluarga, dengan cara tetap mempertimbangkan bila akan melakukan suatu keputusan ekonomi. Misalnya ketika akan membeli suatu barang harus benar-benar dipikirkan biaya dan manfaatnya, apakah barang tersebut memiliki manfaat dan seberapa pentingnya kah untuk kita beli

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145-152.
- Astuti, M. (2023). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN (Studi kasus pada IRT di Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/08/05/1737/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>, Diakses pada tanggal 1 Juli 2024 pukul 23.45 WIB.
- Handayani, F. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., Riza, M. M., & Khairullah, M. N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid 19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 873-882.
- Ismiwati, B., & Septiana, N. (2022). Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 116-132.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48.
- Natalia, I. I. (2016). *Kajian Tingkat Kesejahteraan dan Pendidikan Anak Petani Salak Pondoh di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Normasyhuri, K., Habibi, A., & Anggraeni, E. (2021). *Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Ketika Terjadinya Pandemi Covid-19*. Muhammadiyah University North Sumatra.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka.
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme (pp. 1-7).
- Yuliardi, S. (2020, April 1). Warta ekonomi [Halaman Web] Diakses dari <https://wartaekonomi.co.id/read279104/menkeu-pandemi-corona-pukul-konsumsi-rumah-tangga>